

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khollaq* karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi

- a. Akhlak kepada Allah SWT.

Berakhlak kepada Allah SWT bisa dilakukan dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, baik dalam keadaan ramai maupun sepi. Taqwa tidak bisa dikatakan sempurna kecuali dengan benar-benar meninggalkan sifat yang hina dan menghias diri dengan melakukan perbuatan yang diutamakan (perbuatan baik).

- b. Akhlak Guru dan Murid

Didalam kitab tersebut arti dari seorang guru yaitu seseorang yang mengajar atau seseorang yang memberikan petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu dan pengetahuan. Sedangkan murid memiliki makna orang yang belajar (*almu'allim*). Seorang guru harus mempunyai sifat yang terpuji, karena rohani atau jiwa seorang murid sangat lemah jika dibandingkan jiwa seorang guru. Oleh karena itu, seorang murid harus mempunyai tata krama yang baik seperti meninggalkan kesombongan, merendahkan diri didepan guru dan duduk dengan sopan.

- c. Akhlak kepada Diri Sendiri dan Orang Lain

Setiap orang pasti membutuhkan orang lain. Tidak mungkin seua pekerjaan bisa dilakukan sendiri dari individu tersebut. Didalam kitab tersebut dijelaskan beberapa sub bab yang meliputi hak-hak kedua orang tua, hak-hak saudara, hak-hak tetangga, adab dalam pergaulan, dan adab yang baik dalam berteman.

d. Akhlak dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal-hal yang dilakukan oleh seorang individu dan itu juga harus dilakukan sesuai dengan adab dan aturan. Didalam kitab tersebut dijelaskan beberapa sub bab yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari meliputi adab tata cara menghadiri majlis, adab tata cara makan dan minum, adab tata cara tidur, adab tata cara menjaga kebersihan, dan adab tata cara berada didalam masjid.

e. Akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*)

Akhlak terpuji adalah segala perbuatan dan perkataan yang baik, yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari siapapun, contohnya sifat jujur, amanah, tawadlu' (merendahkan diri), dan adil. Sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan dan perkataan yang tidak baik yang dilakukan tanpa erasa terpaksa yang dilakukan oleh pelaku, contohnya sifat dusta, dendam, sombong.

2. Relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khollaq* karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam pendidikan sekarang

Menurut penulis, relevansi kitab *Taisirul Khollaq* dengan pendidikan sekarang yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam terdapat beberapa aspek yang dapat dipahami, diantaranya yaitu:

a. Tujuan pendidikan jasmani

Relevansi kitab *Taisirul Khollaq* dengan aspek jasmaniyah yaitu dalam hal keseharian kita seperti adab makan, adab minum, adab tidur dan menjaga kebersihan. Dimana adab- adab yang diterangkan dalam kitab tersebut tidak hanya mengajarkan kita dalam berperilaku saja akan tetapi secara tidak langsung juga mengajarkan dan mengarahkan kita pada kehidupan yang sehat.

b. Tujuan pendidikan rohani

Relevansi kitab *Taisirul Khollaq* dalam tujuan pendidikan rohani ini, orang yang betul- betul menerima ajaran Islam, sudah pasti akan menerima keseluruhan

kandungan yang terdapat dalam Al- Qur'an. Dan meningkatnya jiwa kesetiannya hanya kepada Allah semata sebagai tujuan akhir hidupnya, Serta melaksanakan seluruh moralitas Islami yang telah diajarkan Nabi Saw.

c. Tujuan pendidikan akal

Relevansi kitab *Taisirul Khollaq* dengan tujuan pendidikan islam sekarang selanjutnya yaitu pada aspek tujuan pendidikan akal, yang mana dalam kitab Taisirul Khalaq terdapat penjelasan Akhlak terpuji dan akhlak tercela, yang mana akhlak – akhlak ini secara tidak langsung mengajarkan kita untuk berfikir.

d. Tujuan pendidikan sosial

Menurut penulis, relevansi kitab *Taisirul khollaq* dengan tujuan pendidikan islam sekarang yaitu mengenai akhlak manusia terhadap orang lain, yang mencakup, hak asasi bapak ibu, kaum kerabat, akhlak kepada tetangga, dan tata krama dalam pergaulan, yang mana dalam tujuan pendidikan sosial sendiri dijelaskan bahwasannya manusia tidak bisa hidup sendirian, manusia membutuhkan dorongan dari kelompok lain. Dimana kelompok yang paling penting adalah keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan primer, pendidikan pertama bagi anak- anaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, maka untuk menindaklanjuti dapat penulis kemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak hendaknya diberikan sejak dini, agar tumbuh menjadi generasi yang baik dan mulia karena bagaimanapun proses pendidikan akhlak sendiri merupakan satuan pokok yang terintegrasi antara semua komponen pendukung keberhasilan tujuan, baik dari orang tua, guru, maupun dari lingkup lingkungan. Oleh karena itu, semua hal harus kondusif serta memiliki visi dan misi komitmen yang jelas dalam mewujudkan anak didik yang berakhlaqul karimah berbudi pekerti yang luhur.

2. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan juga referensi dalam menyusun metode dan juga materi dalam pendidikan akhlak selanjutnya.

